

**SKRIPSI**

**GAMBARAN TINDAKAN *PERSONAL HYGIENE* ORGAN REPRODUKSI  
EKSTERNA PADA LANSIA PEREMPUAN DI KOTA PAREPARE**

*Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi*

*Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan*



**OLEH :**

**FATMIRIANI ARIFIN**

**CO511711316**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**GAMBARAN TINDAKAN *PERSONAL HYGIENE* ORGAN REPRODUKSI  
EKSTERNA PADA LANSIA PEREMPUAN DI KOTA PAREPARE**

Oleh:

**FATMIRIANI ARIFIN**


**C051171316**


Disetujui untuk di seminarakan

Dosen Pembimbing

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
Nurmaulita, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 198312112010122004

  
Andi Baso Tombong, S.Kep., Ns., M.ANP  
NIP. 198612202011011007

**HALAMAN PENGESAHAN**

**GAMBARAN TINDAKAN *PERSONAL HYGIENE* ORGAN REPRODUKSI  
EKSTERNA PADA LANSIA PEREMPUAN DI KOTA PAREPARE**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir Pada:

**Hari/Tanggal : Jumat/ 13 Agustus 2021**  
**Pukul : 17.00 WITA – Selesai**  
**Tempat : Via Zoom**

Disusun oleh

**FATMIRIANI ARIFIN**

**C051171316**

Dan yang bersangkutan dinyatakan :

**LULUS**

Dosen Pembimbing

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Nurmaulid, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIP. 1983 2112010122004**

**Andi Baso Tombong, S.Kep., Ns., M.ANP**  
**NIP. 198612202011011007**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin**



**Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si**  
**NIP. 197606182002122002**



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fatmiriani Arifin

NIM : C051171316

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 15 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



*Fatmiriani Arifin*  
Fatmiriani Arifin

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Gambaran Tindakan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksterna pada Lansia Perempuan di Kota Parepare”**. Salam dan shalawat senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, dan para sahabat beliau.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami banyak kesulitan. Namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin
3. Ibu Nurmaulid, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing satu, Bapak Andi Baso Tombong, S.Kep., Ns., M.ANP selaku pembimbing dua, Ibu Dr. Elly Lilianty Sjattar, S.Kp., M.Kes selaku penguji satu, dan Ibu Andi Masyitha Irwan, S.Kep., Ns., MAN., Ph.D selaku penguji dua yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang banyak membantu.

5. Kedua orangtua tercinta penulis, ayahanda Arifin dan ibunda Murni yang senantiasa memberi motivasi dan doa selama menyusun skripsi ini.
6. Nurrahma Azhar sebagai enumerator, yang senantiasa membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Andi Muhammad Faizal, Arniati, Nur Alam Ibrahim yang telah mendengarkan keluh kesah penulis dan memberi bantuan serta motivasi.
8. Sahabat seperjuangan penulis Chyntia, Uci, Lia, Devi, Irha, Etti, Lussy, Epi, Sahruni, Juilta, dan Tiwi yang telah memberi semangat, saling mendukung serta memberikan saran dan masukan.
9. Lansia Perempuan di Kota Parepare yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktunya untuk menjadi responden dalam penelitian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Peneliti menyadari ada banyak kekurangan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak. Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala salah dan khilaf dalam skripsi ini.

Makassar, 15 Agustus 2021

Penulis

Fatmiriani Arifin

## ABSTRAK

Fatmiriani Arifin, C051171316. **GAMBARAN TINDAKAN *PERSONAL HYGIENE* ORGAN REPRODUKSI EKSTERNA PADA LANSIA PEREMPUAN DI KOTA PAREPARE**, dibimbing oleh Nurmaulid dan Andi Baso Tombong.

**Latar Belakang:** Lansia perempuan merupakan salah satu populasi yang rentan mengalami infeksi pada organ reproduksi. Populasi ini dikatakan rentan karena anatomi reproduksi eksterna perempuan terdiri dari *labia mayora*, *labia minora*, *klitoris*, dan *vestibulum* yang terbuka lebar. Selain itu, lansia juga mengalami penurunan daya tahan tubuh akibat proses penuaan. Cara untuk mencegah risiko infeksi pada organ reproduksi adalah dengan melakukan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna yang baik dan benar.

**Tujuan penelitian:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna pada lansia perempuan di Kota Parepare.

**Metode:** Penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *two-stage cluster random sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 404 lansia perempuan.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna pada lansia perempuan di Kota Parepare dengan kategori baik (70,5%) dan kategori buruk (29,5%). Berdasarkan karakteristik, lansia perempuan didominasi oleh usia 60-74 tahun, tingkat pendidikan SD, jenis pekerjaan IRT, suku Bugis, dan sebagian besar disertai satu penyakit penyerta serta beberapa lansia perempuan memiliki tindakan khusus (tradisional) dalam membersihkan organ reproduksi eksternanya yaitu dengan menggunakan air rebusan atau remukan daun sirih.

**Kesimpulan:** Tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna pada lansia perempuan di Kota Parepare mayoritas menunjukkan kategori baik. Diharapkan setiap lansia perempuan dapat melakukan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna yang baik dan benar sehingga mengurangi timbulnya masalah pada organ reproduksinya.

**Kata Kunci:** Tindakan *personal hygiene*, organ reproduksi eksterna, lansia perempuan.

## ABSTRACT

Fatmiriani Arifin, C051171316. **DESCRIPTION OF PERSONAL HYGIENE MEASURES OF EXTERNAL REPRODUCTIVE ORGANS IN ELDERLY WOMEN IN PAREPARE CITY**, supervised by Nurmaulid and Andi Baso Tombong.

**Background:** Elderly women are one of the populations that are susceptible to infection in the reproductive organs. This population is said to be vulnerable because the female external reproductive anatomy consists of the labia majora, labia minora, clitoris, and a wide open vestibule. In addition, the elderly also experience a decrease in body resistance due to the aging process. The way to prevent the risk of infection in the reproductive organs is to take good and correct personal hygiene measures for the external reproductive organs.

**Research objectives:** The purpose of this study was to describe the personal hygiene measures of external reproductive organs in elderly women in Parepare City.

**Methods:** Quantitative research uses descriptive research methods with a survey approach. Sampling was done using a two-stage cluster random sampling technique. The sample in this study amounted to 404 elderly women.

**Results:** The results showed that the personal hygiene measures of the external reproductive organs in the elderly women in Parepare City were in the good category (70.5%) and the bad category (29.5%). Based on the characteristics, elderly women are dominated by age 60-74 years, elementary education level, type of work IRT, Bugis ethnicity, and most accompanied by one accompanying disease and some elderly women have a special action (traditional) in cleaning their external reproductive organs by using boiled water or crushed betel leaves.

**Conclusion:** Personal hygiene measures of external reproductive organs in elderly women in Parepare City are mostly in good category. It is hoped that every elderly woman can take good and correct personal hygiene actions for external reproductive organs so as to reduce the incidence of problems in their reproductive organs.

**Keywords:** Personal hygiene measures, external reproductive organs, elderly women.



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis .....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan tentang Lansia.....	7
1. Definisi Lansia.....	7
2. Batasan Usia Lansia .....	7
3. Proses Penuaan .....	7
B. Tinjauan tentang Organ Reproduksi Eksterna.....	8
1. Definisi Organ Reproduksi Eksterna Perempuan.....	8
2. Anatomi Organ Reproduksi Eksterna Perempuan.....	9

3. Masalah Organ Reproduksi Eksterna Perempuan .....	10
C. Tinjauan tentang Tindakan <i>Personal Hygiene</i> Organ Reproduksi Eksterna .....	14
1. Definisi Tindakan <i>Personal Hygiene</i> Organ Reproduksi Eksterna.....	14
2. Tindakan <i>Personal Hygiene</i> Organ Reproduksi Eksterna pada Lansia Perempuan.....	16
BAB III KERANGKA KONSEP.....	21
BAB IV METODE PENELITIAN .....	22
A. Rancangan Penelitian .....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel.....	22
D. Alur Penelitian .....	28
E. Variabel penelitian dan definisi operasional .....	29
F. Instrumen Penelitian .....	29
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	30
H. Pengelolaan Data .....	32
I. Analisa Data .....	34
J. Etik Penelitian.....	34
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan .....	44
C. Keterbatasan Penelitian .....	51
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Organ Reproduksi Eksterna .....	9
--	---

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	20
Bagan 3.1 Kerangka Konsep.....	21
Bagan 4.1 Alur Penelitian .....	28

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sampel masing-masing cluster.....	26
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas.....	31
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas.....	32
Tabel 5.1	Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Suku, dan Disertai Penyakit Penyerta.....	37
Tabel 5.2	Gambaran Tindakan <i>Personal Hygiene</i> Organ Reproduksi Eksterna pada Lansia Perempuan di Kota Parepare.....	38
Tabel 5.3	Gambaran Tindakan <i>Personal Hygiene</i> Organ Reproduksi Eksterna per Item pada Lansia Perempuan di Kota Parepare.....	39
Tabel 5.4	Gambaran Tindakan <i>Personal Hygiene</i> Organ Reproduksi Eksterna pada Lansia Perempuan di Kota Parepare berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Suku, dan Disertai Penyakit Penyerta...40	
Tabel 5.5	Gambaran Tindakan <i>Personal Hygiene</i> Organ Reproduksi Eksterna pada Lansia Perempuan di Kota Parepare berdasarkan Puskesmas....	42
Tabel 5.6	Gambaran Tindakan Khusus (tradisional) dalam membersihkan Organ Reproduksi Eksterna pada Lansia Perempuan di Kota Parepare.....	42
Tabel 5.7	Jawaban Lansia Perempuan dengan Tindakan Khusus (tradisional) dalam membersihkan Organ Reproduksi Eksterna pada Lansia Perempuan di Kota Parepare.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penjelasan Penelitian.....	59
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Responden .....	61
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian.....	62
Lampiran 4. Master Tabel .....	64
Lampiran 5. Hasil Analisa Data .....	88
Lampiran 6. Surat-surat.....	101
Lampiran 7. Dokumentasi.....	108



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia telah memasuki periode *aging population*, dimana terjadi peningkatan usia harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia (Kemenkes, 2017). Survei Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan peningkatan jumlah lansia dari tahun 2015 sebanyak 9,0% menjadi 10,7% pada tahun 2020 (BPS, 2020). Diproyeksikan pada tahun 2045, jumlah lansia mencapai seperlima dari total penduduk. Hal tersebut diakibatkan dari transisi demografi dimana angka kematian dan angka kelahiran yang rendah (Bappenas, 2019).

Lansia merupakan proses yang terjadi secara alami disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis, dan sosial secara bertahap. Kondisi tersebut cenderung menimbulkan berbagai masalah kesehatan (Mengko et al., 2015). Salah satu masalah kesehatan adalah kesehatan organ reproduksi khususnya pada lansia perempuan. Lansia perempuan merupakan populasi yang rentan mengalami infeksi pada organ reproduksi. Populasi ini dikatakan rentan karena anatomi reproduksi eksterna perempuan terdiri dari *labia mayora*, *labia minora*, *klitoris*, dan *vestibulum* yang terbuka lebar (Perry & Potter, 2005). Selain itu, lansia juga mengalami penurunan daya tahan tubuh (Maryam, 2011). Hal

tersebut menjadikan lansia perempuan lebih mudah mengalami infeksi khususnya pada organ reproduksi.

Pada organ reproduksi terdapat flora normal yang tidak menimbulkan penyakit dan berfungsi melindungi organ reproduksi dengan mempertahankan pH dalam kondisi asam (Yıldırım, Vural, & Koçoğlu, 2020). Keasaman pH vagina berfungsi untuk membunuh mikroorganisme sehingga mencegah terjadinya infeksi. Masalah kesehatan yang sering terjadi adalah tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna perempuan (Indriyani et al., 2012). Tindakan *personal hygiene* yang kurang tepat seperti penggunaan produk pembersih secara berlebihan dapat menurunkan jumlah flora normal sehingga mikroorganisme patogen dapat mengalami peningkatan (Chen et al., 2017). Akibatnya, organ reproduksi dapat mengalami infeksi.

Infeksi pada organ reproduksi menyebabkan rasa tidak nyaman, gatal, bau tak sedap, hingga mengeluarkan cairan abnormal dan nyeri. Berdasarkan penelitian Lindell & Olson (1990), menyatakan bahwa 20% lansia perempuan pernah mengalami rasa gatal disertai ruam dan rasa tidak nyaman pada organ reproduksi eksterna (Lindell & Olsson, 1990). Masalah organ reproduksi juga terjadi pada penelitian Hamed (2015), mengemukakan bahwa *personal hygiene* organ reproduksi eksterna yang kurang tepat menyebabkan vaginitis, servisititis, dan uteritis (Hamed A.G., 2015). Serta hasil penelitian Crann et al. (2018), menyatakan bahwa responden memiliki cara membersihkan organ reproduksi eksterna yang

beragam dan didapatkan mengalami infeksi jamur (54,1%) dan infeksi bakterial vaginosis (12%) (Crann et al., 2018).

Anatomi organ reproduksi eksterna lansia perempuan berdekatan dengan uretra. Uretra merupakan saluran pada sistem urinari yang mengalirkan urin dari kandung kemih untuk dikeluarkan dari tubuh. Berdasarkan hasil penelitian Herlina & Yanah (2015), menyatakan bahwa perempuan lebih rentan mengalami infeksi saluran kemih (ISK) karena saluran uretranya lebih pendek dibandingkan laki-laki (Herlina & Yanah, 2015). Serta hasil penelitian Cran et al. (2018), menyatakan bahwa sebagian besar responden mengalami ISK (56,1%) karena tindakan *personal hygiene* yang kurang tepat (Crann et al., 2018). Oleh karena itu, tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna yang kurang tepat juga dapat menyebabkan ISK khususnya pada lansia perempuan.

Kota Parepare merupakan salah satu kota di Sulawesi Selatan yang mengalami peningkatan penduduk lansia pada tahun 2018, 2019, dan 2020 sebanyak 7,72%, 7,91%, dan 8,18% (BPS Parepare, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Parepare, jumlah lansia di Kota Parepare dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 3.671 dan perempuan sebanyak 4.191 dengan total 7.862 lansia. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 5 lansia perempuan, didapatkan 4 dari mereka pernah merasakan gatal dan rasa tidak nyaman pada area organ reproduksi eksterna karena tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna yang kurang tepat. Namun, sampai saat ini belum ada penelitian tentang

tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna pada lansia perempuan. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna pada lansia perempuan di Kota Parepare.

## **B. Rumusan Masalah**

Lansia merupakan proses yang terjadi secara alami disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis, dan sosial. Kondisi tersebut cenderung menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan adalah kesehatan organ reproduksi khususnya pada lansia perempuan. Lansia perempuan merupakan populasi yang rentan mengalami infeksi pada organ reproduksi. Populasi ini dikatakan rentan karena anatomi reproduksi eksterna perempuan terdiri dari *labia mayora*, *labia minora*, *klitoris*, dan *vestibulum* yang terbuka lebar serta lansia mengalami penurunan daya tahan tubuh. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 5 lansia perempuan di Kota Parepare, didapatkan 4 dari mereka pernah merasakan gatal dan rasa tidak nyaman karena tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna yang kurang tepat. Namun sampai saat ini belum ada penelitian terkait tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna pada lansia perempuan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna pada lansia perempuan di Kota Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna pada lansia perempuan di Kota Parepare.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, suku, dan disertai penyakit penyerta.
- b. Untuk mengetahui tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna pada lansia perempuan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas dan keperawatan gerontik tentang tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna pada lansia perempuan di Kota Parepare.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna pada lansia perempuan.

b. Bagi Responden

Dapat memberikan informasi mengenai tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna sehingga dapat melakukan tindakan *personal hygiene* yang baik dan benar.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat memberikan informasi mengenai tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna sebagai dasar untuk menindaklanjuti kesehatan reproduksi pada lansia perempuan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi bahan bacaan dan referensi serta sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan tentang Lansia**

##### **1. Definisi Lansia**

Lansia merupakan tahap akhir dalam perkembangan kehidupan manusia. Tahap lansia dimulai dari usia 60 tahun sampai dengan akhir kehidupan. Menurut UU Nomor 13 Tahun 1998, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia  $\geq 60$  tahun (UU Nomor 13 Tahun 1998). Penduduk lansia terus mengalami peningkatan seiring kemajuan di bidang kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup.

##### **2. Batasan Usia Lansia**

Menurut WHO menggolongkan batasan usia pada lansia yaitu:

- a. Lanjut usia (elderly) usia 60-74 tahun
- b. Lanjut usia tua (old) usia 75-90 tahun
- c. Usia sangat tua (very old) usia  $> 90$  tahun

##### **3. Proses Penuaan**

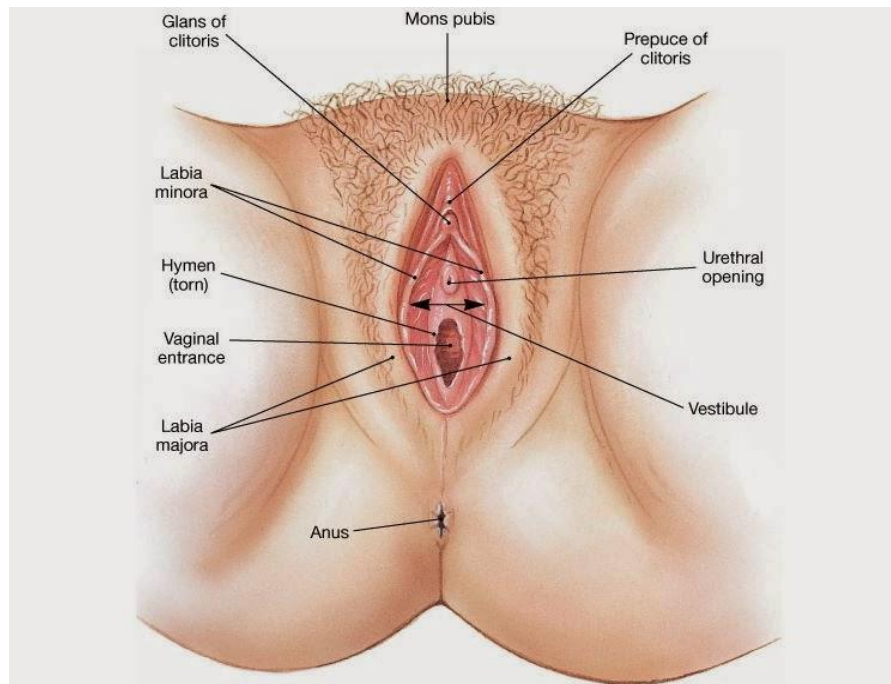
Proses penuaan menjadi lansia merupakan proses fisiologis dalam kehidupan. Pada masa tua, seseorang akan mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial secara bertahap sehingga terjadi penurunan dalam menjalani kehidupan di masa tua. Perubahan ini terjadi pada tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan

kapasitas fungsional. Penuaan pada manusia dihubungkan dengan perubahan degeneratif pada kulit, tulang, pembuluh darah, jantung, paru-paru, saraf, daya tahan tubuh dan jaringan tubuh lainnya (Kholifah, 2016). Salah satu perubahan pada penuaan yang menjadi perhatian adalah penurunan daya tahan tubuh sehingga lansia rentan terserang penyakit dan infeksi. Dengan demikian, penuaan menjadi lansia dapat menimbulkan berbagai masalah.

## **B. Tinjauan tentang Organ Reproduksi Eksterna**

### **1. Definisi Organ Reproduksi Eksterna Perempuan**

Kesehatan reproduksi menurut UU Nomor 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat secara fisik, psikologis, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (UU Nomor 36 tahun 2009). Organ reproduksi eksterna pada perempuan adalah organ reproduksi yang berada di bagian luar meliputi dari *mons pubis*, *labia mayora*, *labia minora*, *klitoris*, serta *vestibulum* (Lowdermilk, Perry, & Cashion, 2013).



**Gambar 2.1 Organ Reproduksi Eksterna Perempuan**

Sumber: (Samin, 2016) [www.artikelmateri.com](http://www.artikelmateri.com)

## 2. Anatomi Organ Reproduksi Eksterna Perempuan

Organ reproduksi eksterna meliputi seluruh bagian yang terlihat dari luar, organ tersebut yaitu :

- a. *Mons pubis* adalah lapisan jaringan lemak subkutan yang menutupi simfisis pubis. Pada masa pubertas, mons pubis ditumbuhi rambut pubis.
- b. *Labia mayora* (bibir besar) adalah dua lipatan kulit berlemak, yang memanjang dari mons pubis dan membentuk batasan terluar organ reproduksi eksterna. Permukaan dalam labia mayora mengandung suplai kelenjar sebacea, banyak kelenjar keringat serta pembuluh

darah. Labia mayora mempunyai reseptor sensoris yang sensitif terhadap sentuhan, tekanan, nyeri, dan suhu.

- c. *Labia minora* (bibir kecil) terletak di antara dua labia mayora, dan merupakan lipatan kulit berpigmen yang memanjang ke atas membentuk kepala klitoral. Lipatan sebelah dalam labia minora mempunyai banyak pembuluh darah.
- d. *Klitoris* terdiri atas jaringan erektil yang mempunyai banyak ujung saraf, dan sangat sensitif terhadap sentuhan, tekanan, dan suhu. *Klitoris* merupakan organ yang paling sensitif terhadap stimulasi dan mempunyai peran sentral dalam rangsangan seksual.
- e. *Vestibulum* adalah area berbentuk kacang mete yang ditutupi oleh labia minor. Permukaan vestibulum tipis, agak berlendir, serta mudah teriritasi oleh bahan kimia (deodoran, busa sabun), panas, rabas, serta friksi. Pada vestibulum terdapat *ostium urinalis (meatus)* dan *ostium vaginalis (introitus)*. Selain itu, pada bagian ini juga terdapat *himen* yang merupakan jaringan membranosa yang bersifat elastis, kuat, serta menutup sebagian *introitus*.

### **3. Masalah Organ Reproduksi Eksterna Perempuan**

Sekitar 100 juta perempuan di seluruh dunia terpapar infeksi organ reproduksi eksterna setiap tahunnya. Lansia perempuan merupakan populasi yang rentan mengalami infeksi pada organ reproduksi. Populasi ini dikatakan rentan karena anatomi reproduksi eksterna perempuan terdiri dari *labia mayora*, *labia minora*, *klitoris*,

dan *vestibulum* yang terbuka lebar (Perry & Potter, 2005). Selain itu, lansia juga mengalami penurunan daya tahan tubuh (Maryam, 2011). Hal tersebut menjadikan lansia perempuan lebih mudah mengalami infeksi khususnya pada organ reproduksi.

Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi adalah tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna perempuan (Indriyani et al., 2012). Terdapat flora normal pada vagina yang tidak menimbulkan penyakit dan berfungsi melindungi vagina (Yıldırım, Vural, & Koçoğlu, 2020). Flora normal diartikan sebagai mikroorganisme yang normal berada dalam suatu area di tubuh. Pada vagina perempuan, ada berbagai jenis flora normal yang fungsinya menjaga agar vagina terlindung dari infeksi mikroorganisme berbahaya. Beberapa di antara flora normal vagina tersebut adalah sebagai berikut:

- *Lactobacillus* (paling banyak)
- *Atopobium*
- *Leptotrichia*
- *Leuconostoc*
- *Megasphaera*
- *Pediococcus*
- *Streptococcus*
- *Weissella*, dan sebagainya

Selama populasinya tidak terganggu, flora normal di atas akan menghasilkan perlindungan bagi organ reproduksi perempuan, diantaranya dengan cara memproduksi beberapa komponen berikut:

- a. Asam laktat yang menciptakan kondisi vagina yang asam (pH kurang dari 4,5). pH dalam kondisi asam berfungsi mencegah perkembangbiakan mikroorganisme patogen.
- b. Hidrogen peroksida yang memiliki sifat antimikrobia
- c. Bakteriocins yang memiliki sifat antimikrobia

Tindakan *personal hygiene* yang kurang tepat seperti penggunaan sabun pembersih secara berlebihan dapat menurunkan jumlah flora normal. Akibatnya, pH organ reproduksi terganggu dan flora normal yang semestinya mendominasi justru akan bersaing dengan mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan infeksi pada organ reproduksi.

Infeksi pada organ reproduksi menyebabkan rasa tidak nyaman, gatal, bau tak sedap, hingga mengeluarkan cairan abnormal dan nyeri. Beberapa lansia perempuan mengalami mengalami rasa gatal disertai ruam dan rasa tidak nyaman pada organ reproduksi eksterna (Lindell & Olsson, 1990). Kejadian tersebut dikarenakan tindakan *personal hygiene* yang kurang tepat. Tindakan *Personal hygiene* organ reproduksi eksterna yang kurang tepat dapat menginfeksi organ reproduksi eksterna maupun interna. Infeksi organ reproduksi eksterna



seperti infeksi jamur, infeksi bakterial vaginosis, infeksi bakteri *Escherichia Coli* dan lain sebagainya (Crann et al., 2018). Mikroorganisme tersebut dapat berkembangbiak dan masuk sampai ke organ reproduksi interna yang dapat menyebabkan vaginitis, servicitis, bahkan uteritis (Hamed A.G., 2015). Dari berbagai masalah diatas, cara mencegah terjadinya infeksi pada organ reproduksi dengan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna yang baik dan benar (Shah et al., 2019).

Masalah tindakan *personal hygiene* juga terjadi pada saluran kemih. Anatomi organ reproduksi eksterna lansia perempuan berdekatan dengan uretra. Uretra merupakan saluran pada sistem urinari yang mengalirkan urin dari kandung kemih untuk dikeluarkan dari tubuh. Hasil penelitian Cran et al. (2018), menyatakan bahwa sebagian besar responden mengalami ISK (56,1%) karena tindakan *personal hygiene* yang kurang tepat (Crann et al., 2018). ISK umumnya terjadi pada perempuan karena saluran uretranya lebih pendek dibandingkan laki-laki (Herlina & Yanah, 2015). Selain itu, lansia juga mengalami gangguan saluran kemih akibat otot saluran kemih yang mulai lemah untuk menahan urin ketika ada tekanan (Shakour et al., 2018). Urin yang keluar hendaknya dibersihkan agar merasa nyaman dan mencegah transmisi mikroorganisme.

## C. Tinjauan tentang Tindakan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksterna

### 1. Definisi Tindakan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksterna

Tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna adalah tindakan atau cara untuk menjaga dan memelihara kesehatan organ reproduksi. *Personal hygiene* organ reproduksi eksterna biasa juga disebut dengan *genital hygiene*. Tujuan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna adalah untuk mencegah dan mengontrol penyebaran infeksi, mencegah kerusakan kulit, dan meningkatkan kenyamanan (Perry & Potter, 2005).

Tindakan dapat terbentuk karena berbagai faktor. Teori Lawrence Green mengemukakan bahwa faktor yang dapat membengaruhi tindakan adalah karakteristik individu. Berikut merupakan karakteristik individu yang dapat mempengaruhi tindakan *personal hygiene* pada lansia di antaranya adalah:

#### a. Usia

Usia merupakan lama waktu yang terlewat sejak kelahiran. Pada lansia, usia menjadi faktor dalam tindakan *personal hygiene* dimana semakin meningkatnya usia menyebabkan penurunan kondisi fisik, psikologis, dan sosial yang saling berkaitan. Keadaan ini cenderung menimbulkan masalah kesehatan seperti kurangnya kemampuan lansia dalam melakukan *personal hygiene*. Terjadi

penurunan *personal hygiene* pada usia > 60 tahun dibandingkan usia ≤ 60 tahun (Jimung, 2018).

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenis pendidikan terakhir yang telah diselesaikan secara formal. Pendidikan merupakan proses belajar dengan tujuan agar terjadi perubahan pengetahuan yaitu dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya sehingga dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan untuk melakukan suatu hal termasuk tindakan *personal hygiene*. Tindakan *personal hygiene* yang buruk terjadi pada tingkat pendidikan rendah (Trisnani et al., 2017)

c. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Lingkungan kerja menjadi wadah melakukan praktik sosial. Praktik sosial dapat mempengaruhi seseorang dalam tindakan *personal hygiene* (Perry & Potter, 2005). Praktik sosial seperti kebiasaan yang dilakukan atau aturan yang berlaku di tempat kerja.

d. Suku

Suku adalah suatu golongan sosial dengan karakteristik umum yang sama. Suku erat kaitannya dengan budaya. Berbagai suku memiliki kepercayaan budaya dan pemahaman yang berbeda-beda. Seseorang dari latar belakang budaya yang berbeda dapat mempengaruhi tindakan *personal hygiene* (Perry & Potter, 2005).

e. Penyakit Penyerta

Salah satu yang menjadi faktor dalam melakukan *personal hygiene* adalah kondisi fisik (Perry & Potter, 2005). Penyakit penyerta adalah suatu kondisi fisik abnormal tertentu yang secara negatif mempengaruhi struktur atau fungsi sebagian atau seluruh tubuh. Sehingga, seringkali seseorang dengan penyakit penyerta memiliki keterbatasan termasuk dalam melakukan *personal hygiene*.

**2. Tindakan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksterna pada Lansia Perempuan**

- a. Membersihkan organ reproduksi eksterna menggunakan air bersih. Dengan menggunakan air yang bersih dapat meminimalkan transmisi mikroorganisme (Yıldırım, Vural, & Koçoğlu, 2020). Air bersih yang dimaksud adalah air yang tidak keruh dan tidak berbau.

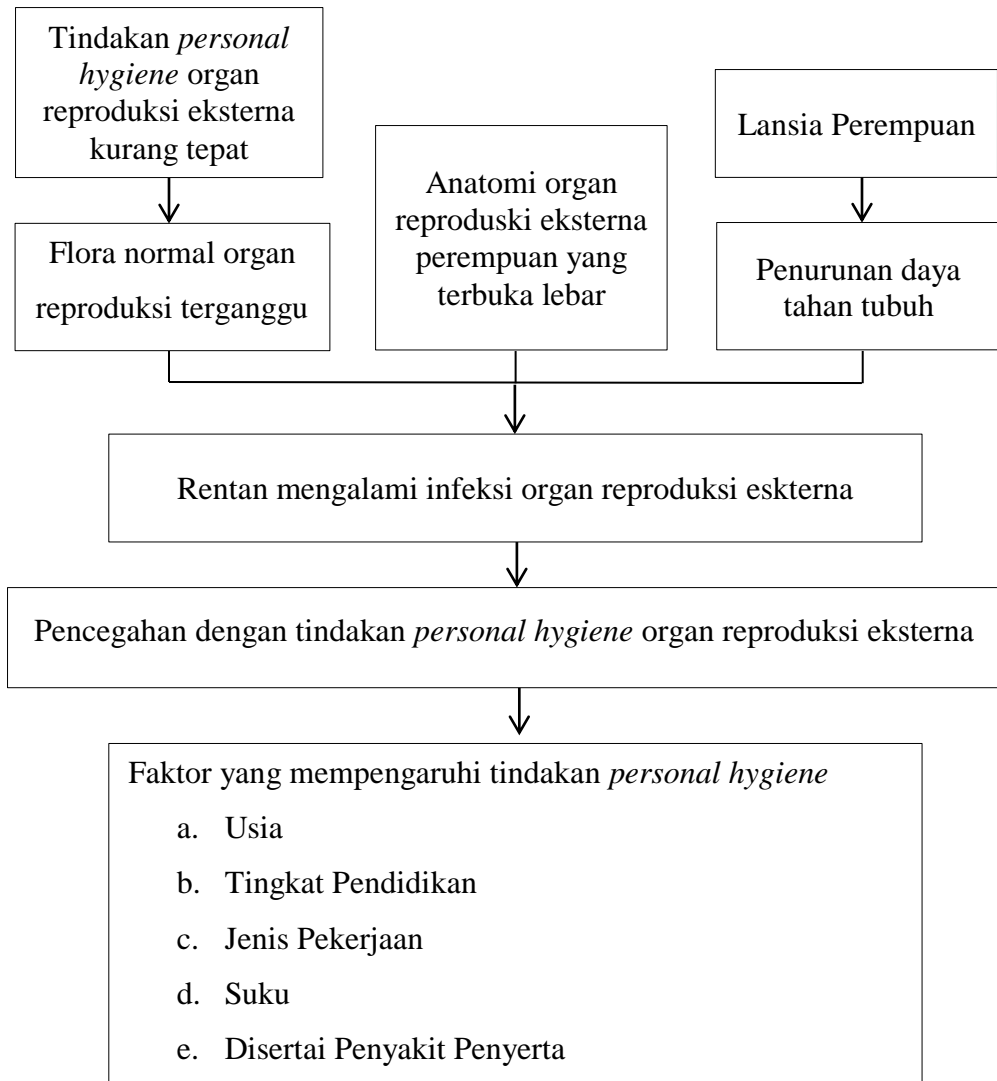
- b. Membersihkan organ reproduksi eksterna setelah buang air. Membersihkan organ reproduksi eksterna masih menjadi pilihan bukan sesuatu hal yang wajib bagi seseorang. Membersihkan organ reproduksi eksterna setelah buang air memiliki beberapa manfaat yaitu:
1. Menghindari aroma tak sedap akibat urin atau kotoran yang menempel
  2. Mencegah transmisi mikroorganisme
  3. Mencegah percikan toilet atau benda-benda di toilet yang tanpa sengaja mengenai organ reproduksi eksterna (Gayatri, 2011)
- c. Membersihkan organ reproduksi eksterna dari depan ke belakang. Arah membasuh organ reproduksi eksterna dari bagian belakang ke bagian depan dapat menyebabkan terjadinya transmisi mikroorganisme dari anus ke organ reproduksi eksterna (Yıldırım, Vural, & Koçoğlu, 2020).
- d. Mencuci tangan sebelum dan setelah membersihkan organ reproduksi eksterna. Tangan menjadi media penyebaran mikroorganismenya. Dianjurkan untuk mencuci tangan sebelum dan setelah menyentuh atau membersihkan organ reproduksi eksterna untuk mencegah transmisi mikroorganisme (Yıldırım, Vural, & Koçoğlu, 2020).

- e. Mengeringkan organ reproduksi eksterna setelah membersihkannya. Organ reproduksi eksterna yang basah dapat meningkatkan kelembaban. Organ reproduksi eksterna yang lembab dapat menjadi media pertumbuhan mikroorganisme (Frage, 2019). Dianjurkan untuk mengeringkannya menggunakan handuk yang bersih, lembut, kering, dan tidak dianjurkan mengeringkannya dengan cara digosok-gosok karena dapat menyebabkan iritasi.
- f. Jangan terlalu sering menggunakan bahan kimia pewangi atau produk pembersih vagina. Penggunaan produk pembersih vagina akan mengganggu pH vagina (Chen et al., 2017). Terdapat flora normal pada vagina yang mempertahankan pH vagina tetap rendah 3,5 sampai 4,5 (Yıldırım, Vural, & Koçoğlu, 2020). Kondisi vagina yang asam, melindungi vagina terhadap infeksi. Namun, setelah menopause, pH vagina berubah (biasanya > 4,5) akibat penurunan hormon estrogen. Penggunaan bahan kimia setelah menopause akan lebih rentan terhadap infeksi.
- g. Mengganti pakaian dalam setiap hari. Mikroorganisme dapat menempel pada pakaian dalam terutama saat melakukan aktivitas di luar rumah yang menimbulkan keringat misalnya berolahraga sehingga dianjurkan mengganti pakaian dalam setiap hari. Tujuan mengganti pakaian dalam adalah untuk mencegah peningkatan kelembaban organ reproduksi eksterna (Frage, 2019). Kelembapan

dapat meningkatkan pertumbuhan mikroorganisme pada organ reproduksi eksterna. Dan dianjurkan mengganti pakaian dalam saat lembab.

- h. Menghindari pakaian dalam yang ketat. Pakaian dalam yang ketat dapat menyebabkan tekanan dan gesekan pada organ reproduksi eksterna sehingga dapat menyebabkan iritasi. Pakaian dalam yang ketat juga dapat menghambat sirkulasi sehingga kelembapan dan udara tertangkap diantara kulit dan kain (Frage, 2019). Kondisi tersebut memudahkan mikroorganisme untuk berkembangbiak. Timbulnya perkembangbiakan mikroorganisme dapat memicu terjadinya infeksi organ reproduksi maupun ISK.
- i. Menggunakan pakaian dalam yang dapat menyerap keringat (Frage, 2019). Bahan pakaian dalam yang dapat menyerap keringat adalah katun. Bahan ini memiliki pori-pori yang besar sehingga menciptakan mengurangi kelembapan. Selain itu, teksturnya yang halus membuat penggunaanya merasa nyaman.

#### D. Kerangka Teori



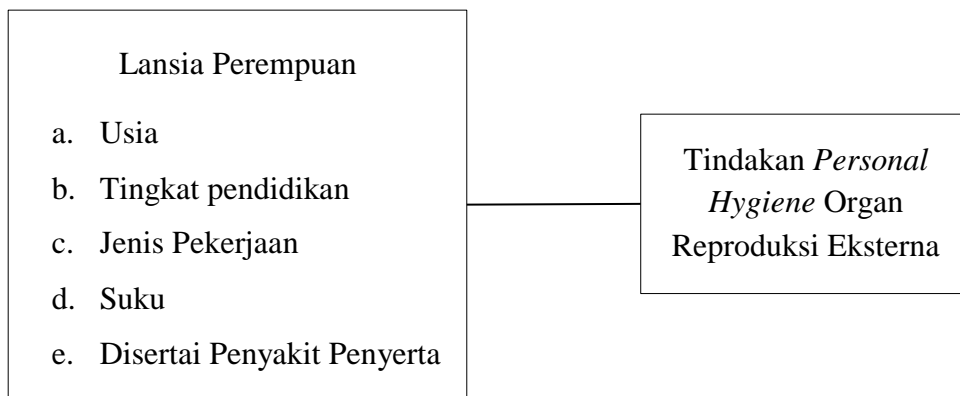
**Bagan 2.1 Kerangka Teori**



### BAB III

#### KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep adalah kerangka yang menghubungkan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan landasan teoritis pada tinjauan pustaka maka peneliti membuat kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



**Bagan 3.1 Kerangka Konsep**

Keterangan:



: Variabel yang diteliti